

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja yakni masa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi. Sebagian orang berpendapat bahwa masa yang indah, ambis dan produktif dalam berbagai hal, namun ada juga yang berpendapat menjadi remaja banyak hal atau tantangan yang membuat seseorang harus mempunyai mental yang kuat.² Maka untuk itu ada beberapa cara untuk membentuk pembinaan yang di butuhkan sebagai pelayanan remaja untuk mengkontribusikan dirinya. Kegiatan itu dibutuhkan fasilitas yang membantu seperti kelompok remaja, karang taruna, dan kelompok pembinaan dan sebagainya. Remaja adalah sekelompok anak-anak yang masih dalam usia yang mencari jati diri.

Remaja masjid adalah suatu kelompok yang berada di dalam masjid. Mereka merupakan kader, yang berusaha menggerakkan remaja untuk memakmurkan masjid dan sekaligus membantu peran pengurus masjid.³ Peran masjid sebagai wadah bagi remaja dalam menyampaikan dakwah di masyarakat merupakan hal yang positif. Kondisi yang terjadi sekarang ini, banyak generasi muda Islam yang tidak tertarik untuk mendekati diri atau bergabung pada kegiatan di masjid dan kegiatan keagamaan. Permasalahan minimnya generasi muda Islam terhadap kegiatan keagamaan ini menjadi masalah yang perlu diselesaikan untuk mewujudkan tujuan yakni mempersiapkan generasi remaja

²Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm 64.

³Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*. (Gema Insani, 1996) hlm 156-157.

muslim yang bisa menyakini dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman dalam hidupnya.⁴

Ikatan Remaja Masjid adalah peran yang disalurkan oleh remaja untuk membentuk dirinya agar mengerti nilai-nilai keagamaan menjadi baik. Namun saat ini peran dan kegiatan remaja masjid bagi remaja menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Irmas adalah kegiatan pembinaan remaja yang berbau keislaman dan merupakan tempat belajar yang dilakukan oleh remaja yang mempunyai keminatan dengan kemasjidan untuk mencapai visi misi dan tujuan yang dibentuk. Pada akhirnya organisasi yang seharusnya dibentuk untuk memberikan kegiatan yang baik untuk remaja Islam yakni remaja masjid tidak berjalan karena sedikit peminatnya itu membuat permasalahan tidak ada ruang yang memberikan remaja mempelajari kegiatan keagamaan.⁵

Remaja masjid menjalankan tugasnya tidak hanya di lingkup masjid saja, akan tetapi perlu untuk mempelajari ilmu agama dengan mengadakan kegiatan yakni pengajian seputar keremajaan. Melalui remaja masjid secara berlangsung memberikan nilai-nilai keislaman mengenai berkepribadian dan berperilaku sebagaimana syariat Islam. Sehingga menumbuhkan organisasi yang dapat membentengi remaja dalam tata cara pergaulannya. Contoh program kegiatan yang dilaksanakan dengan berkontribusi aktif dalam meramaikan hari besar Islam

⁴ Suciati. *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. (JSI Press, 2021), hlm 2.

⁵ *Ibid.* hlm 3.

dengan mengadakan kegiatan di masjid, wisata religi, pengajian, ziarah makan, mengajar anak-anak TPA, bakti sosial galang dana dan lain-lain.⁶

Melalui ikatan remaja masjid kita dapat mengajak dan menggerakkan remaja muslim untuk menemukan minatnya dengan melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan potensinya.⁷ Tujuan utama pembinaan remaja yakni membentuk remaja muslim yang beriman. Hal ini terlihat dari hasil pembinaan yakni remaja muslim yang taat menjalankan ibadah. Untuk mencapai tujuannya, remaja masjid sebagai bagian organisasi yang digerakkan dengan proses dinamis yang bisa disebut manajemen.

Pembinaan remaja adalah aktivitas yang perlu mendapatkan perhatian di lingkungan masjid. Ketika kita mengharapkan dan membuat remaja berperilaku akhlak yang baik, meliputi lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perilakunya tersebut, ketika remaja itu suka berteman dan berhubungan dengan tempat sekitar yang berbau keislaman seperti kelompok yang dibentuk di masjid yang disebut ikatan remaja masjid maka akan mendapatkan ilmu agama dan menambahkan pergaulannya yang terarah ke sesuatu hal yang baik.⁸

Dari penjelasan tersebut, maka remaja masjid membutuhkan sebuah pelatihan manajemen masjid, manajemen dakwah serta kepemimpinan dalam berorganisasi. Sehingga nanti mereka mempunyai jiwa yang tegas dan

⁶ *Ibid.* hlm 3.

⁷ Beny Sintasari, *Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 10, No.1, (Jombang : STIT Al Urwatul Wustqo: 2021) hlm 10.

⁸ Ali Iskandar. *Memakmurkan Rumah Allah : Panduan Operasional Masjid*. (CV Jejak, 2019) hlm 73.

bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan di masyarakat. Sekarang ini muncul permasalahan yang timbul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi penggerak yakni yang menjadikan masjid sebagai tempat sekaligus pusat aktivitas umat Islam.⁹

Tetapi sekarang ini remaja kurang dipandang di lingkungan masyarakat. Irmis hanya dapat dilihat pada kepanitian acara-acara hari besar islam saja atau pengajian. Sehingga selain hari raya besar peran mereka yang religius, dan kepemudaan tidak begitu terlihat. Realita di lapangan menunjukkan bahwa adanya Irmis yang ada di Desa Karangasem belum aktif dalam pergerakannya sebagai remaja masjid yang aktif dan produktif. Permasalahan yang dilihat sebagian anggota masih belum melihat kontribusi dalam kegiatan keagamaan. Sebagian masih tidak mau untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan di masjid. Berdasarkan hasil observasi memperlihatkan sebagian remaja belum mengikuti aktivitas kegiatan keagamaan dan ikut aktif di kegiatan.

Topik berdirinya Irmis Nurul Mukmin adalah keadaan masyarakat yang dipandang maka perlu di bentuk macam-macam kelompok meliputi dari pengajian anak-anak sampai pengajian bapak-bapak, serta ibu-ibu dan untuk remaja. Untuk remaja itu dibentuklah Irmis. Masalah yang dialami oleh Irmis nurul mukmin di Desa Karangasem, dimana mereka terlihat kurang aktif dalam menjalankan tugasnya. Dari minimnya kesadaran remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Kurangnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian.

⁹Syarifudin Amsa, *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik*. Jurnal Tammaddun, Vol. XX. No.2 (Gresik : UMG 2019) hlm 104.

Kegiatan ini perlu dimasifkan lagi dan digerakkan untuk remajanya agar bisa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Data lain menjelaskan bahwa presentase generasi muda Islam sekarang ini tidak tertarik datang ke masjid lebih besar dibandingkan yang tertarik untuk ke masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja lebih sedikit yang datang untuk ke masjid dan melaksanakan pengelolaan dalam kemasjidan. Tidak hanya itu saja tetapi juga kesibukan lainnya pada pemuda. Selain itu perlu melakukan suatu pembahasan tentang pembinaan remaja yang beorientasikan di bidang agama dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk remaja. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, sehingga penulis memilih judul “PERAN IKATAN REMAJA MASJID NURUL MUKMIN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KARANGASEM TAHUN 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem tahun 2021/2022 ?

2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk pembinaan remaja di Desa Karangasem tahun 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem tahun 2021/2022.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk pembinaan remaja di Desa Karangasem tahun 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdiri dari 2 macam yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dari tulisan ini dapat menambah referensi tentang peran ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja dan di masyarakat.
 - b. Sebagai bahan acuan dan sumber referensi bagi penelitian serupa yang akan ditulis dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai landasan atau dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lebih rinci.
- b. Memberikan pemahaman terkait dengan Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem saat ini.
- c. Bagi peneliti menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam penelitian ilmiah dan akan menjadi sebuah bahan untuk evaluasi bagi peneliti agar selalu meningkatkan kegiatan keagamaan dan berpedoman pada Al-Quran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif. Peneliti dalam penelitian deksriptif berusaha mendeskripsikan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu objek secara sistematis dan jelas. Peneliti menggambarkan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dan yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan proses observasi dan wawancara personal kepada Pembina Irmam Nurul Mukmin, Ketua Irmam, Anggota Irmam mengenai ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan remaja.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Datanya berdasarkan yang dilakukan peneliti secara langsung melalui pengumpulan. Dalam penelitian ini, sumber data pertama yaitu Pembina Irmam Nurul Mukmin dan Ketua Irmam, dan anggota Irmam. Sumber data pendukung diantaranya : hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data yang sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga atau orang lain. Bukan dari data yang dilakukan oleh peneliti sendiri¹⁰. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi, buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok penelitian.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi berkaitan dengan kondisi objek penelitian yaitu: Pembina dan Ketua Irmam Nurul Mukmin, karena mereka merupakan pelaksana proses kegiatan ikatan remaja masjid secara langsung. Selain itu anggota Irmam Nurul Mukmin, karena anggota adalah sebagai objek dalam proses kegiatan Ikatan remaja masjid.

¹⁰Eko Putro Widoyoko. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2012) hlm 23.

Objek penelitian ini adalah Ikatan Remaja Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja. Lokasi penelitian berada di Desa Karangasem.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis mendapatkan informasi dan data dari Pembina Irmis dan Ketua Irmis Nurul Mukmin yang diucapkan secara langsung oleh Pembina dan Ketua Irmis melalui kata-kata yang kemudian penulis susun dalam bentuk tulisan. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan analisis sekaligus kegiatan pencatatan, yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kejadian yang sedang diamati. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data penelitian melalui pengamatan secara langsung.¹¹ Observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengamati gambaran secara nyata tentang Peran Ikatan Remaja Masjid melalui pembina Irmis dalam membina remaja dan kegiatan Irmis Nurul Mukmin yang ada di lingkungan Desa Karangasem dan lingkungan setempat serta apa saja yang berkaitan dengan permasalahan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses penggalan informasi secara mendalam, yaitu proses menangkap informasi dengan menggunakan

¹¹Prof Dr. Djam'an Satori, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 105.

metode tanya jawab dan metode tatap muka antara pewawancara dan informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau wawancara tidak terstruktur, yaitu kata-kata yang digunakan saat bertanya dapat diubah-ubah selama wawancara dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pewawancara. Informan wawancara penelitian ini yaitu Ustadz Suyuthi selaku Pembina Irmis dan Ketua Irmis Megan Aldiansyah yang membahas tentang program kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Desa Karangasem. Wawancara ini penulis tunjukkan kepada pengurus dan pembina Irmis Nurul Mukmin untuk memperoleh informasi terkait dengan sejarah berdirinya dan kegiatan-kegiatan Irmis dan jumlah anggota Irmis.

c. Dokumentasi

Dokumen bisa berupa teks atau gambar. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data berupa buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data yang diamati dalam dokumentasi tersebut bukanlah benda mati melainkan makhluk hidup. Instrumen dokumentasi meliputi 2 jenis, yang menjelaskan gambaran garis besar data yang diteliti dan daftar periksa yang mencantumkan variabel dicari. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Irmis Nurul Mukmin, visi misi Irmis, dan program kerja Irmis.

5. Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan metode pencarian ataupun melakukan pelacakan terhadap beberapa pola. Disini analisis data yang digunakan adalah data kualitatif, merupakan pengujian secara sistematis dari suatu masalah untuk menetapkan bagian perbagian, hubungan antar kajian dan berbagai hubungannya terhadap keseluruhan. Sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Karangasem. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan, bahwasanya mereka berpendapat terdapat 3 tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data merupakan meringkas, menentukan pokok, dan fokus terhadap hal yang penting, dicari tema, pola dan kemudian menghilangkan hal yang tidak penting. Dengan itu, data akan terlihat lebih jelas dan peneliti akan lebih mudah dalam melakukan teknik pengumpulan data selanjutnya setelah dilakukan reduksi tersebut. Maka dari itu, hilangnya data karena proses reduksi perlu diatasi sejak memutuskan kerangka konseptual, tempat penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.¹²

b. Penyajian data adalah setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat diartikan sebagai suatu kumpulan dan beberapa informasi yang telah dikumpulkan, disusun,

¹² Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Malang: Madani Media, 2020). Hlm 126.

kemudian memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan melakukan suatu tindakan. Penyajian dan detail data dibuat dalam bentuk deskripsi dan ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Sehingga data-data yang telah di dapatkan, setelah itu disusun secara runtut.

c. Penarikan kesimpulan & verifikasi.

Dari pengumpulan data, penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Peneliti berusaha memperoleh jawaban dan penjelasan-penjelasan, serta permasalahan yang telah terjadi.¹³ Dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum, terbuka, yang jelas. Kesimpulan hasilnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang sudah dilakukan, diperlukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan datanya kemudian disusun dalam sebuah penelitian dan berdasarkan kebenarannya. Sehingga, peneliti harus memastikan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk mengolah validitas data yang diperoleh.

Teknik dalam memperoleh data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dipahami salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi dilakukan untuk mendukung data, untuk menentukan

¹³Imam Gunawan,. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 210-211.

peneliti yakin terhadap keabsahan dan kebenaran data. Trianggulasi terdiri dari 3, diantaranya:

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber yaitu memperoleh data dari sumber yang berbeda yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Peneliti memerlukan ekspolarasi untuk meneliti kebenaran data dari berbagai sumber.¹⁴

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik yaitu menggunakan bermacam teknik untuk mengungkapkan data yang diperoleh untuk sumber data. Pengujian kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yakni meneliti data pada teknik yang berbeda pada sumber yang sama.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi Waktu merupakan peneliti dapat mengecek kebenaran, ketepatan, dan keabsahan suatu data dengan trianggulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan menggunakan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara memperoleh data pada waktu yang berbeda.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan 2 trianggulasi yakni menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Pada trianggulasi sumber penulis mengecek dan membandingkan suatu informasi yang sudah diperoleh melalui alat dan

¹⁴ *Ibid* hlm. 170-171.

waktu yang berbeda dalam penelitian seperti hasil observasi, hasil wawancara, serta dokumen.

Untuk triangulasi teknik, penulis mengumpulkan data dari berbagai metode yaitu metode seperti observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Dengan metode yang digunakan penulis dapat memperoleh dan menghasilkan data yang utuh. Peneliti dapat mengumpulkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk mendapatkan informasi, melalui observasi dan wawancara untuk mengecek kebenaran datanya serta menjadikan narasumber yang berbeda untuk memperoleh kebenaran informan yang diperoleh.